



PT Bank Negara Indonesia Tbk Menangkan ASRRAT 2024 Melalui Akuntansi Keberlanjutan yang Mendorong Transformasi Hijau

Bagus Widiyanto Saputra¹, Ida Bagus Ketut Bayangkara²,

¹Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

²Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

*Email@korespondensi bagaswidiyantoss1503@gmail.com¹, bhayangkara@untag-sby.ac.id²

Alamat: jalan Semolowaru 45, Surabaya 60118, East Java, Indonesia

Korespondensi penulis: bagaswidiyantoss1503@gmail.com¹, bhayangkara@untag-sby.ac.id²

Abstract. *This study explores the implementation of sustainability accounting at PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) as a strategic tool to support green transformation and the realization of sustainable development. Through a qualitative case study approach, the research analyzes how BNI integrates Creating Shared Value (CSV), Social Return on Investment (SROI), and Environmental, Social, and Governance (ESG) principles into its business strategy to generate simultaneous economic, social, and environmental value. The results show that BNI's sustainability accounting is not merely a reporting obligation but serves as a core mechanism in evaluating and directing business practices toward long-term sustainable goals. BNI has successfully implemented various sustainability initiatives, such as green financing, empowerment of micro, small, and medium enterprises (MSMEs), climate risk stress tests, and digital financial inclusion programs, all of which demonstrate measurable contributions to the Sustainable Development Goals (SDGs). The bank's achievement in obtaining the Gold Rank at the Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2024 affirms the effectiveness of its sustainability strategy. This research highlights the importance of embedding sustainability accounting within the company's governance and operational structure and recommends that future studies expand to cross-sectoral comparisons for broader generalization. Furthermore, this study provides practical insights for companies aiming to adopt sustainability accounting as an instrument of strategic transformation rather than administrative compliance*

Keywords: Sustainability Accounting, CSV, ESG

Abstrak. Penelitian ini mengkaji penerapan akuntansi keberlanjutan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) sebagai alat strategis dalam mendukung transformasi hijau dan pencapaian pembangunan berkelanjutan. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif, penelitian ini menganalisis bagaimana BNI mengintegrasikan prinsip *Creating Shared Value* (CSV), *Social Return on Investment* (SROI), dan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) ke dalam strategi bisnisnya untuk menghasilkan nilai ekonomi, sosial, dan lingkungan secara simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntansi keberlanjutan di BNI tidak sekadar menjadi kewajiban pelaporan, tetapi berperan sebagai mekanisme inti dalam mengevaluasi dan mengarahkan praktik bisnis menuju tujuan jangka panjang yang berkelanjutan. BNI telah berhasil melaksanakan berbagai inisiatif keberlanjutan, seperti pembiayaan hijau, pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), uji ketahanan risiko iklim, serta program inklusi keuangan digital, yang semuanya memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs). Keberhasilan BNI dalam meraih predikat Gold Rank pada ajang Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2024 menjadi bukti efektivitas strategi keberlanjutan yang dijalkannya. Penelitian ini menekankan pentingnya penanaman akuntansi keberlanjutan dalam struktur tata kelola dan operasional perusahaan, serta merekomendasikan agar penelitian selanjutnya dilakukan secara lintas sektor untuk memperluas generalisasi temuan. Selain itu, studi ini memberikan wawasan praktis bagi perusahaan yang ingin menjadikan akuntansi keberlanjutan sebagai instrumen transformasi strategis, bukan hanya sebagai kewajiban administratif.

Kata kunci: Akuntansi Keberlanjutan, CSV, ESG

1. LATAR BELAKANG

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) telah memperkuat komitmennya terhadap keberlanjutan dengan meraih penghargaan Asia Sustainability Reporting Rating (ASSRAT) 2024. Penghargaan tersebut menandai keberhasilan BNI dalam menyusun laporan keberlanjutan yang tidak hanya mematuhi standar internasional seperti GRI dan kerangka ESG, tetapi juga menerapkan akuntansi keberlanjutan secara komprehensif dalam strategi bisnis yang mendorong transformasi hijau. Porter dan Kramer (2011) menegaskan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam jangka panjang bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan nilai bersama (Creating Shared Value/CSV), yaitu dengan menyinergikan pertumbuhan ekonomi dan kemajuan sosial secara simultan.

Secara global, kesadaran terhadap isu keberlanjutan semakin meningkat seiring dengan memburuknya kondisi lingkungan dan tingginya ekspektasi pemangku kepentingan (UNEP FI, 2020). Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah memperkuat regulasi melalui SEOJK No. 16/2021 yang mewajibkan perusahaan publik menyusun laporan keberlanjutan. Namun demikian, sebagaimana diutarakan oleh Schaltegger dan Burritt (2018), keberlanjutan tidak cukup hanya diwujudkan melalui kepatuhan regulatif semata, melainkan harus mampu menghasilkan dampak sosial dan lingkungan yang terukur. Pendekatan CSV yang diterapkan BNI mencerminkan bahwa keberlanjutan dipandang sebagai peluang bisnis strategis, bukan sekadar kewajiban administratif.

Urgensi pembahasan dalam artikel ini semakin relevan karena sektor perbankan memegang peranan penting dalam mendorong pembangunan berkelanjutan. Menurut Jeucken (2001), sektor perbankan memiliki pengaruh signifikan melalui kebijakan kredit dan investasi yang, jika diarahkan secara berkelanjutan, dapat memberikan dampak luas bagi masyarakat dan lingkungan. Melalui studi kasus BNI, artikel ini menghadirkan analisis konkret mengenai sinergi antara akuntansi keberlanjutan dan pendekatan CSV dalam menciptakan transformasi hijau yang berkelanjutan.

BNI telah membuktikan bahwa penerapan akuntansi keberlanjutan yang berbasis CSV menghasilkan dampak nyata, antara lain melalui pembiayaan hijau dan program inklusi keuangan yang memberdayakan masyarakat rentan (BNI Sustainability Report, 2023). Hal ini selaras dengan pendapat Porter dan Kramer (2011) yang menyatakan bahwa perusahaan yang berhasil menerapkan CSV secara efektif tidak hanya memperkuat

daya saing, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Akuntansi keberlanjutan berperan dalam memetakan serta mengukur dampak tersebut secara transparan dan akuntabel.

Artikel ini juga memaparkan bahwa keberhasilan akuntansi keberlanjutan seyogianya diukur dari kontribusi nyata dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), bukan sekadar melalui formalitas pelaporan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan akuntansi keberlanjutan di PT Bank Negara Indonesia Tbk berkontribusi dalam memperkuat strategi *Creating Shared Value* (CSV), pengukuran SROI, dan penerapan prinsip ESG untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)?
- 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan PT Bank Negara Indonesia Tbk dalam meraih penghargaan ASRRAT 2024 melalui praktik akuntansi keberlanjutan yang terintegrasi dengan pendekatan CSV, analisis SROI, serta implementasi prinsip ESG dan SDGs?
- 3) Bagaimana akuntansi keberlanjutan yang diterapkan oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk mampu menciptakan nilai sosial, lingkungan, dan ekonomi secara simultan melalui sinergi antara CSV, SROI, ESG, dan kontribusi terhadap pencapaian SDGs?

Dengan menelaah keberhasilan BNI di ASRRAT 2024, artikel ini diharapkan dapat memicu diskusi lebih luas mengenai bagaimana pendekatan CSV dan akuntansi keberlanjutan dapat digabungkan untuk memperkuat daya saing perusahaan sekaligus mendorong transformasi hijau di Indonesia (Dyllick & Muff, 2016). Pencapaian BNI diharapkan menjadi tolok ukur baru bagi industri perbankan dan sektor lainnya dalam membangun perusahaan yang berkelanjutan secara holistik dan bertanggung jawab.

2. KAJIAN TEORITIS

Akuntansi keberlanjutan memainkan peran strategis dalam menyediakan informasi yang relevan bagi para pemangku kepentingan untuk menilai dampak serta tanggung jawab perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan. Seiring berjalannya waktu, pendekatan ini menjadi bagian integral dari praktik tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab (*good corporate governance*) dan berkontribusi pada pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Salah satu teori yang relevan untuk

mendukung pembahasan ini adalah teori legitimasi (Suchman, 1995), yang berpendapat bahwa perusahaan berupaya untuk memperoleh, mempertahankan, dan memperkuat legitimasi di mata masyarakat melalui praktik keberlanjutan yang terbuka.

Teori ini menegaskan bahwa laporan keberlanjutan tidak sekadar menjadi alat komunikasi, tetapi juga sebagai strategi perusahaan untuk membangun kepercayaan publik dan menjaga keberlangsungan bisnis. Penelitian oleh Deegan (2002) menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan kerap dijadikan instrumen untuk merespons tekanan eksternal serta memenuhi ekspektasi masyarakat terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Pendekatan *Creating Shared Value* (CSV) yang dikembangkan oleh Porter dan Kramer (2011) turut memperkaya perspektif dalam pembahasan ini. CSV menitikberatkan bahwa perusahaan dapat menciptakan nilai ekonomi sekaligus nilai sosial secara bersamaan melalui strategi bisnis yang berorientasi keberlanjutan.

Pendekatan ini menggeser paradigma *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang cenderung bersifat filantropis, menjadi lebih strategis dan selaras dengan tujuan bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Pfitzer et al. (2013) menunjukkan bahwa penerapan CSV yang efektif tidak hanya memperkuat reputasi dan legitimasi perusahaan, tetapi juga mendorong terciptanya inovasi produk dan layanan yang ramah lingkungan.

Dengan mengkaji implementasi akuntansi keberlanjutan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam kaitannya dengan kemenangan ASRRAT 2024, artikel ini bertujuan untuk memperkuat bukti bahwa akuntansi keberlanjutan yang terintegrasi dengan pendekatan CSV dapat menjadi instrumen strategis untuk meningkatkan daya saing sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis penerapan akuntansi keberlanjutan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, yang berkaitan dengan keberhasilan perusahaan dalam meraih penghargaan *Asia Sustainability Reporting Rating* (ASRRAT) 2024. Pendekatan kualitatif dipilih karena kemampuannya untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial dan bisnis yang kompleks, khususnya terkait dengan penerapan akuntansi keberlanjutan, yang mencakup aspek teknis, strategis, dan budaya dalam perusahaan.

Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data kemudian di analisis secara mendalam. Dokumentasi mencakup kajian terhadap laporan keberlanjutan BNI tahun 2022-2024, laporan tahunan, kebijakan internal terkait keberlanjutan, serta publikasi eksternal yang relevan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan kontekstual tentang praktik keberlanjutan yang diterapkan oleh BNI.

Hasil dari penelitian ini tidak hanya akan memberikan kontribusi pada pengembangan literatur mengenai akuntansi keberlanjutan dan CSV, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi para pelaku industri, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas pelaporan keberlanjutan serta mendukung transformasi hijau seperti yang dilakukan PT BANK BNI Tbk.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Penerapan Akuntansi Keberlanjutan Di PT Bank Negara Indonesia Tbk Berkontribusi Dalam Memperkuat Strategi *Creating Shared Value (CSV)*



13	Capaian 2023	Capaian 2024	Target 2025	Strategi dalam Mendukung Target TPB 2025
5	Melaksanakan <i>initial phase of Climate Risk Stress Test (CRST) Phase 1</i> kepada beberapa sektor, seperti batu bara, perkebunan kelapa sawit, <i>pulp & paper</i> .	Melaksanakan <i>Climate Risk Stress Test (CRST)</i> atas 50% portofolio kredit BNI yang mencakup kredit konsumtif kepemilikan properti dan enam sektor utama, yakni listrik, transportasi dan perdagangan, konstruksi, pertanian, manufaktur, serta pertambangan dan penggalian.	Pelaksanaan <i>Climate Risk Stress Test (CRST)</i> atas 100% portofolio kredit BNI.	<ul style="list-style-type: none"> Bekerja sama dengan konsultan terpilih dalam mengembangkan metodologi perhitungan dan <i>tools</i> untuk membantu perhitungan CRST. Perbaikan data untuk meningkatkan keakuratan hasil <i>stress test</i>.
	Total reduksi emisi GRK sebesar 233.749 ton Co ₂ e dari obligasi hijau.	Total reduksi emisi GRK sebesar 1.441.983 ton CO ₂ e dari obligasi hijau.	80% dana obligasi hijau yang diterbitkan pada tahun 2022 akan jatuh tempo pada tahun 2025 dan akan digantikan dengan obligasi keberlanjutan lainnya.	Penyaluran obligasi hijau sesuai dengan target sektor dalam Kerangka Kerja Obligasi Hijau.
	Realisasi penyaluran <i>Sustainability Linked Loan (SLL)</i> sebesar Rp4,6 triliun.	Realisasi penyaluran <i>Sustainability Linked Loan (SLL)</i> sebesar Rp6,0 triliun.	Pengembangan eksposur portofolio <i>Sustainability Linked Loan (SLL)</i> .	<ul style="list-style-type: none"> Sosialisasi program pembiayaan <i>Sustainability Linked Loan (SLL)</i> untuk Relationship Manager (RM). <i>Campaign program Sustainability Linked Loan (SLL)</i> BNI melalui <i>event-event ESG</i> yang diselenggarakan oleh pihak eksternal.

Sumber: Laporan Keberlanjutan BANK BNI-2024.

Gambar Tabel 1. bukti penerapan akuntansi keberlanjutan di BNI, termasuk kontribusinya terhadap strategi *Creating Shared Value (CSV)*, pengukuran SROI, dan prinsip ESG dalam mendukung SDGs

BNI untuk Nasabah			
Capaian 2023	Capaian 2024	Target 2025	Strategi dalam Mendukung Target TPB 2025
<ul style="list-style-type: none"> Tidak menghadapi kasus pengaduan terkait kebocoran data. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak menghadapi kasus pengaduan terkait kebocoran data. 	<ul style="list-style-type: none"> Tidak menghadapi kasus pengaduan terkait kebocoran data. 	<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan kebijakan keamanan data/informasi dan meningkatkan sistem manajemen keamanan data/informasi melalui edukasi/awareness kepada pegawai & nasabah, implementasi dan integrasi teknologi security untuk memperkuat keamanan aplikasi dan sistem BNI.
<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan jumlah pengguna BNI Mobile Banking sebanyak 19,4%. 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan jumlah pengguna BNI Mobile Banking sebanyak 11,4%. Peluncuran aplikasi baru, yaitu wondr by BNI, di Juli 2024 dengan jumlah pengguna (registered users) mencapai 5,3 juta pada akhir tahun 2024. 	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan jumlah pengguna (registered users) wondr by BNI dengan minimal 10 juta pengguna. 	<ul style="list-style-type: none"> Meluncurkan berbagai fitur baru yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan transaksi nasabah menjadi lebih mudah, serta membantu pengelolaan keuangan nasabah dengan fitur yang modern dan inovatif.

Laporan Keberlanjutan 2024
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 11

Sumber: Laporan Keberlanjutan BANK BNI-2024.

Gambar Tabel 2. bukti penerapan akuntansi keberlanjutan di BNI, termasuk kontribusinya terhadap strategi Creating Shared Value (CSV), pengukuran SROI, dan prinsip ESG dalam mendukung SDGs

Penerapan akuntansi keberlanjutan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) menjadi fondasi strategis dalam membangun praktik bisnis yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga pada penciptaan nilai bersama (Creating Shared Value/CSV), pengukuran dampak sosial melalui metode Social Return on Investment (SROI), serta integrasi prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) untuk mendukung tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Melalui pendekatan menyeluruh ini, BNI menunjukkan komitmen jangka panjang terhadap pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. CSV diimplementasikan tidak semata sebagai tanggung jawab sosial, tetapi menjadi bagian integral dari model bisnis perusahaan. Salah satu manifestasi dari CSV tersebut adalah dukungan BNI terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Data dalam Laporan Keberlanjutan 2024 menunjukkan bahwa total pembiayaan kepada UMKM mencapai Rp117,1 triliun, meningkat dari tahun sebelumnya (Rp113,2 triliun), mencerminkan keberhasilan BNI dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat kecil dan menengah secara berkelanjutan.



Sumber: Laporan Keberlanjutan BANK BNI-2023

Gambar 3. bukti penerapan akuntansi keberlanjutan di BNI, fokus BNI dalam *journey* UMKM

Dalam aspek pengukuran dampak sosial, BNI mengadopsi pendekatan Social Return on Investment (SROI) sebagai indikator keberhasilan implementasi program sosial dan lingkungan. SROI tidak hanya mengukur keluaran (output), tetapi juga dampak jangka panjang terhadap pemangku kepentingan dan masyarakat luas. BNI merealisasikan dana program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebesar Rp129,9 miliar pada tahun 2024, yang digunakan untuk mendukung pengembangan UMKM binaan, pelatihan kewirausahaan, penguatan kapasitas, serta penyelenggaraan kegiatan sosial berbasis komunitas. Pengakuan terhadap efektivitas implementasi SROI ditunjukkan melalui perolehan penghargaan "SROI Excellent Award" dalam ESG Award 2024. Pendekatan ini menegaskan bahwa BNI tidak sekadar menyalurkan dana, melainkan mengevaluasi efektivitasnya secara kuantitatif dan kualitatif terhadap kesejahteraan masyarakat.

Penerapan prinsip ESG di BNI diinternalisasi dalam kerangka tata kelola perusahaan yang berkelanjutan. Dalam aspek lingkungan (E), BNI menetapkan target ambisius yaitu mencapai Net Zero Emission (NZE) operasional pada tahun 2028 dan pembiayaan pada tahun 2060. Upaya ini didukung oleh investasi dalam proyek ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan transportasi berkelanjutan. Pada aspek sosial (S), BNI mengedepankan inklusi dan keberagaman, dibuktikan dengan proporsi pegawai perempuan sebesar 52% dari total karyawan dan pelaksanaan pelatihan keberlanjutan kepada lebih dari 26.000 pegawai pada tahun 2024. Dari sisi tata kelola (G), pengawasan

pelaksanaan ESG dilakukan secara berkala melalui forum Sub Komite ESG yang diketuai oleh jajaran Direksi. Keterlibatan manajemen puncak ini memperkuat posisi ESG sebagai prioritas strategis, bukan sekadar inisiatif tambahan.

BNI juga secara aktif memperluas portofolio pembiayaan hijau, antara lain melalui penerbitan green bond senilai Rp4,363 miliar dan penyaluran Sustainability Linked Loan (SLL) sebesar Rp6 triliun. Instrumen-instrumen ini diarahkan pada proyek-proyek yang berkontribusi terhadap pengurangan emisi karbon dan pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Laporan Keberlanjutan 2024 mencatat bahwa implementasi green bond BNI berkontribusi pada penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) hingga 1.441.983 ton CO₂eq. Hal ini membuktikan bahwa BNI tidak hanya mendanai proyek-proyek keberlanjutan, tetapi juga secara aktif mengukur dan melaporkan dampaknya. Pendekatan ini sejalan dengan standar internasional dan menunjukkan akuntabilitas BNI dalam transisi menuju ekonomi hijau.

Dalam rangka menghadapi risiko perubahan iklim, BNI telah menerapkan uji ketahanan iklim (Climate Risk Stress Test/CRST) terhadap 50% dari total portofolio kreditnya pada tahun 2024. Pengujian ini dilakukan terhadap sektor-sektor dengan tingkat emisi tinggi, seperti energi, transportasi, dan manufaktur. Selain itu, BNI juga menerapkan Taksonomi Keuangan Berkelanjutan Indonesia (TKBI) untuk melakukan klasifikasi risiko dan peluang berdasarkan dampak lingkungan. Dengan pendekatan ini, BNI memiliki dasar yang kuat untuk menilai eksposur portofolionya terhadap risiko iklim dan menetapkan strategi mitigasi yang sesuai. Strategi ini tidak hanya berdampak pada manajemen risiko internal, tetapi juga memberikan sinyal kepada pasar dan regulator mengenai keseriusan BNI dalam menjalankan bisnis yang bertanggung jawab secara lingkungan.

Sejalan dengan komitmennya terhadap pencapaian SDGs, BNI mengarahkan strategi keberlanjutannya untuk mendukung tujuan-tujuan global seperti pengentasan kemiskinan (SDG 1), kesetaraan gender (SDG 5), pertumbuhan ekonomi inklusif (SDG 8), dan aksi terhadap perubahan iklim (SDG 13). Berbagai program seperti digitalisasi layanan keuangan, peningkatan inklusi keuangan melalui Agen46, dan peluncuran platform digital "wondr by BNI" yang telah menjangkau lebih dari 5,3 juta pengguna, merupakan bagian dari kontribusi nyata terhadap pembangunan berkelanjutan. BNI juga

mendukung transformasi digital UMKM melalui pelatihan dan pendampingan di Rumah BUMN, yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

2) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan PT Bank Negara Indonesia Tbk Dalam Meraih Penghargaan ASSRAT 2024



Sumber: Laporan Keberlanjutan BANK BNI-2024.

Gambar 4. bukti dari file resmi Laporan Keberlanjutan BNI 2024 yang menampilkan strategi dan tata kelola ESG- ASRRAT 2024

Keberhasilan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) dalam memperoleh penghargaan Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2024 tidak terlepas dari sejumlah faktor utama yang saling berkaitan dan mendukung. Di antaranya adalah penerapan akuntansi keberlanjutan yang komprehensif, integrasi pendekatan *Creating Shared Value* (CSV), pengukuran *Social Return on Investment* (SROI), serta pelaksanaan prinsip-prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) yang mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Semua pendekatan tersebut dijalankan secara terstruktur dan menjadi bagian integral dalam strategi bisnis berkelanjutan BNI.



Sumber: Laporan Keberlanjutan BANK BNI-2024.

Gambar 5. bukti dari file resmi Laporan Keberlanjutan BNI 2024 yang menampilkan data SROI- ASRRAT 2024

a) Keberhasilan BNI diawali dari penerapan akuntansi keberlanjutan secara konsisten dan sistematis.

Laporan Keberlanjutan 2024 BNI disusun dengan mengacu pada standar internasional, seperti Global Reporting Initiative (GRI), Sustainability Accounting Standards Board (SASB), dan Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017. Melalui pendekatan ini, BNI mampu menyajikan informasi kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan secara akurat dan transparan. Hal tersebut membuktikan komitmen BNI terhadap keterbukaan informasi serta integritas laporan, yang menjadi komponen penting dalam penilaian ASRRAT 2024.

b) Pendekatan CSV yang diterapkan BNI tidak terbatas pada kegiatan tanggung jawab sosial, melainkan telah menyatu dengan model bisnis utama.

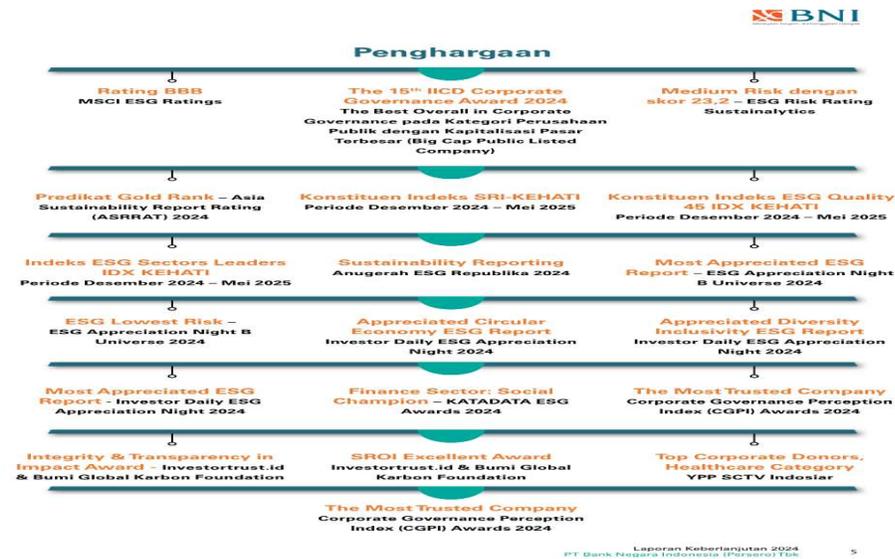
Hal ini diwujudkan melalui dukungan terhadap pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan penyaluran pembiayaan sebesar Rp117,1 triliun pada tahun 2024, serta pengoperasian 23 Rumah BUMN sebagai pusat pelatihan dan pemberdayaan. Pendekatan ini tidak hanya memberikan manfaat

ekonomi bagi masyarakat, tetapi juga memperkuat ekosistem usaha yang berdaya saing dan berkelanjutan.

- c) Penerapan metode SROI menunjukkan bahwa BNI mengedepankan pengukuran berbasis dampak sosial dari program-program keberlanjutan yang dijalankan. Dana Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) sebesar Rp129,9 miliar telah digunakan secara efektif dan dilengkapi dengan pengukuran nilai sosial yang diciptakan. Pengakuan atas pendekatan ini dibuktikan dengan penghargaan “SROI Excellent Award” yang diterima BNI, sebagai bentuk apresiasi atas kemampuan perusahaan dalam menilai pengembalian sosial dari investasinya secara kuantitatif dan kualitatif.
- d) Integrasi prinsip ESG menjadi pilar utama dalam strategi keberlanjutan BNI. Dalam aspek lingkungan, BNI menargetkan pencapaian Net Zero Emission (NZE) operasional pada tahun 2028 dan NZE untuk pembiayaan pada tahun 2060. BNI juga telah melakukan uji ketahanan risiko iklim (Climate Risk Stress Test) terhadap 50% portofolio kredit, serta menyalurkan green bond dan Sustainability Linked Loan (SLL) yang berdampak pada pengurangan emisi gas rumah kaca sebesar lebih dari 1,4 juta ton CO₂eq. Selain itu, aspek sosial dan tata kelola diperkuat melalui pelatihan keberlanjutan bagi lebih dari 26.000 pegawai dan penguatan representasi gender dalam organisasi.
- e) Keberhasilan BNI dalam memperoleh predikat Gold Rank ASRRAT 2024 juga didukung oleh keselarasan strateginya dengan tujuan-tujuan global dalam SDGs. Pilar keberlanjutan BNI-yakni BNI untuk Indonesia, Nasabah, Lingkungan Hidup, Masyarakat, dan Pegawai-dijalankan selaras dengan tujuan SDGs, termasuk pengentasan kemiskinan, kesetaraan gender, pertumbuhan ekonomi inklusif, aksi iklim, dan penguatan institusi. Melalui pendekatan multidimensional yang berorientasi jangka panjang ini, BNI membuktikan diri sebagai institusi keuangan yang tidak hanya unggul secara finansial, tetapi juga berkomitmen penuh terhadap pembangunan berkelanjutan.

1) Akuntansi keberlanjutan yang diterapkan oleh PT Bank Negara Indonesia Tbk mampu menciptakan nilai sosial, lingkungan, dan

ekonomi secara simultan melalui sinergi antara CSV, SROI, ESG, dan kontribusi terhadap pencapaian SDGs



Gambar 6. bukti dari file resmi Laporan Keberlanjutan BNI 2024 yang menampilkan pencapaian penghargaan Gold Rank – ASRRAT 2024

PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI) menerapkan akuntansi keberlanjutan yang terintegrasi secara komprehensif melalui sinergi antara pendekatan Creating Shared Value (CSV), Social Return on Investment (SROI), prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG), serta kontribusi terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Strategi keberlanjutan yang dijalankan BNI tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan perusahaan, tetapi juga dirancang untuk memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan secara seimbang. Melalui program keuangan berkelanjutan, BNI aktif menyalurkan pembiayaan kepada proyek-proyek ramah lingkungan dan usaha kecil, yang secara langsung mendukung pembangunan ekonomi inklusif dan berwawasan lingkungan.

Pendekatan SROI berperan penting dalam mengevaluasi efektivitas program keberlanjutan yang dilaksanakan BNI. Sebagai contoh, program Rumah BUMN berhasil menciptakan nilai tambah melalui pelatihan dan pendampingan UMKM, yang berdampak positif terhadap pemberdayaan masyarakat. Di samping itu, BNI memperkuat penerapan

prinsip ESG dengan membentuk Sub Komite ESG dan menerapkan kebijakan anti-fraud, tata kelola lingkungan, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia, sehingga meningkatkan integritas dan ketangguhan perusahaan dalam menjalankan praktik keberlanjutan.

Kontribusi BNI terhadap SDGs tercermin dari berbagai capaian, seperti peningkatan pembiayaan UMKM, penerbitan green bond yang berkontribusi terhadap penurunan emisi karbon, serta program konservasi lingkungan yang melibatkan penanaman pohon dan pelestarian satwa liar. Selain itu, pelaksanaan Climate Risk Stress Test (CRST) yang dilakukan BNI menjadi langkah konkret dalam memitigasi risiko iklim dan memperkuat ketahanan perusahaan terhadap dampak perubahan iklim.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap penerapan akuntansi keberlanjutan di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah berhasil mengintegrasikan prinsip *Creating Shared Value (CSV)*, *Social Return on Investment (SROI)*, serta *Environmental, Social, and Governance (ESG)* secara menyeluruh ke dalam strategi bisnisnya. Pendekatan tersebut tidak hanya memperkuat kinerja ekonomi perusahaan, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan sosial dan pelestarian lingkungan. Berbagai program yang dilaksanakan, seperti pembiayaan hijau, pelatihan dan pemberdayaan pelaku UMKM, serta pelaksanaan uji ketahanan iklim, menunjukkan bahwa akuntansi keberlanjutan telah menjadi instrumen strategis dalam mendorong tercapainya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB/SDGs). Keberhasilan BNI dalam memperoleh predikat *Gold Rank* pada ajang ASRRAT 2024 menjadi bukti nyata atas komitmen dan efektivitas penerapan strategi keberlanjutan, sekaligus menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat berjalan selaras dengan keberhasilan ekonomi.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati, khususnya karena hanya berfokus pada satu studi kasus, yakni PT Bank Negara Indonesia Tbk. Hal ini menyebabkan hasil temuan belum dapat digeneralisasi secara luas terhadap seluruh sektor perbankan nasional. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup kajian perbandingan antar institusi keuangan lainnya guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan representatif. Selain itu, studi

lanjutan juga penting untuk mengkaji dampak jangka panjang penerapan akuntansi keberlanjutan terhadap kinerja keuangan perusahaan, persepsi pemangku kepentingan, serta reputasi institusi. Berdasarkan temuan yang ada, pelaku industri disarankan untuk memandang akuntansi keberlanjutan bukan sekadar sebagai kewajiban pelaporan administratif, melainkan sebagai bagian integral dari transformasi bisnis menuju tata kelola yang bertanggung jawab dan adaptif terhadap tantangan global.

DAFTAR REFERENSI

- ASRRAT. (2024). *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2024 Highlights*. <https://www.ncsr-id.org/asrrat>
- BNI. (2024). *Laporan Keberlanjutan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 2024*. <https://www.bni.co.id/id-id/tentangkami/keberlanjutan/laporankeberlanjutan>
- Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2010). The business case for corporate social responsibility: A review of concepts, research and practice. *International Journal of Management Reviews*, 12(1), 85–105. <https://doi.org/10.1111/j.1468-2370.2009.00275.x>
- Dyllick, T., & Muff, K. (2016). Clarifying the meaning of sustainable business: Introducing a typology from business-as-usual to true business sustainability. *Organization & Environment*, 29(2), 156–174. <https://doi.org/10.1177/1086026615575176>
- Global Reporting Initiative (GRI). (2021). *GRI Standards*. <https://www.globalreporting.org/standards/>
- Hermawan, M., & Mulyani, S. (2019). Pengaruh kualitas laporan keberlanjutan terhadap kinerja keberlanjutan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 1–17. <https://doi.org/10.18202/jamal.2019.04.1001>
- OJK. (2017). *POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan*. <https://www.ojk.go.id/id/regulasi/Default.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Keberlanjutan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/sdg/Pages/Regulasi.aspx>
- Porter, M. E., & Kramer, M. R. (2011). Creating shared value. *Harvard Business Review*, 89(1/2), 62–77. <https://hbr.org/2011/01/the-big-idea-creating-shared-value>
- SASB. (2021). *Sustainability Accounting Standards Board Standards*. <https://www.sasb.org/standards/>
- Schaltegger, S., & Burritt, R. (2018). Business cases and corporate engagement with sustainability: Differentiating ethical motivations. *Journal of Business Ethics*, 147, 241–259. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2938-0>
- Tilt, C. A. (2018). Making social and environmental accounting research relevant in

developing countries. *Pacific Accounting Review*, 30(3), 323–328.
<https://doi.org/10.1108/PAR-05-2018-0036>

UNEP Finance Initiative. (2020). *Rethinking impact to finance the SDGs*.
<https://www.unepfi.org/publications/rethinking-impact-to-finance-the-sdgs/>

World Bank. (2020). *Transforming financial systems for climate*.
<https://www.worldbank.org/en/topic/climatefinance>

Yuliana, D., & Raharjo, T. S. (2020). Praktik pelaporan keberlanjutan: Antara kepatuhan dan substansi. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 9(2), 77–91.
<https://doi.org/10.21070/jai.v9i2.1234>